

BAB VII PENUTUP

7.1. Simpulan

Gagasan penelitian ini berawal dari munculnya sebuah ide dan rasa ingin mengetahui tentang bagaimana konsep operasional *maqashid syariah* pemikiran Imam Asy Syatibi, Ibnu Asyur, dan pengembangannya dapat diterapkan dalam aktivitas-aktivitas muamalah (ekonomi dan bisnis) di entitas perbankan syariah (bank muamalat). Elaborasi konsep *maqashid syariah* dan CSR, menghasilkan dua gagasan utama, yaitu: Pertama, pengimplementasian konsep *maqashid syariah* dalam program CSR. Kedua, enam konsep operasional *maqashid syariah* dalam membingkai CSR. Pengimplementasian konsep *maqashid syariah* dalam program CSR, yaitu:

1. Menjaga dan memelihara agama dalam program CSR, yaitu diadakan pengajian rutin setiap bulan. Pembagian 100 paket sembako setiap tahun di bulan suci ramadhan. Pembagian ta'jil berupa nasi bungkus bagi tukang becak, musafir, tukang sapu, dan masyarakat umum. Mengadakan safari ramadhan dengan memberikan bantuan dana kepada Takmir Masjid, disertai dengan pembagian bingkisan sejumlah 500-1000 paket. Pemberian cuti selama 40 hari bagi karyawan yang menunaikan ibadah haji, dan memberikan izin selama 10 hari plus uang saku bagi karyawan yang menunaikan ibadah umrah.
2. Menjaga dan memelihara jiwa dalam program CSR yaitu dengan melakukan sunnatan massal, pembagian sembako di Klaten dan di Balai Kota Surakarta, menyediakan fasilitas kendaraan mobil ambulance bagi ibu-ibu yang melahirkan.

commit to user

3. Menjaga dan memelihara akal dalam program CSR yaitu memberikan pelatihan tentang pembiayaan syariah, misalkan dalam hal model pembiayaan bagi hasil. Memberikan pelatihan kepada para nasabah, misalkan dalam hal pengelolaan lembaga keuangan syariah tentang *service excelent*, dan bagaimana berkomunikasi yang baik.
4. Menjaga dan memelihara keturunan dalam program CSR, yaitu pihak perusahaan memberikan kado pernikahan berupa uang tunai dan memberikan cuti 3 (tiga) hari 3 (tiga) malam. Sebagian dana tersebut diambil dari gaji yang dipotong oleh pihak perusahaan dalam bentuk dana Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) yang dialokasi melalui program CSR. Memberikan fasilitas pengawalan kepada petugas yang membawa uang tunai dari kantor satu ke kantor yang lain, dari nasabah yang satu ke nasabah yang lainnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghindari risiko tindak kejahatan perampokan,
5. Menjaga dan memelihara harta, yaitu karyawan bisa menerima fasilitas P2R yang disediakan oleh perusahaan. Fasilitas P2R yaitu fasilitas berupa biaya kepemilikan rumah dari perusahaan dengan margin yang sangat *special ret*, dan hal ini sangat berbeda dibandingkan dengan margin pada bank komersil, sejenis *soflon* bagi karyawan untuk kepemilikan rumah dan mobil.
6. Menjaga dan memelihara lingkungan dalam program CSR, yaitu berpartisipasi dalam merayakan ulang tahun kota Solo, seperti memasang umbul-umbul disepanjang depan kantor. Memberikan bantuan dana dari pihak sekolah yang mengajukan proposal, kegiatan kampus, peringatan 17 Agustus dan lain-lain.

Enam konsep operasional *maqashid syariah* dalam membingkai CSR, yaitu:

commit to user

1. Menjaga dan memelihara agama dalam aspek ibadah yang berhubungan langsung dengan dana CSR, yaitu menyalurkan dana CSR untuk korban letusan gunung merapi di Jogja, dan korban banjir di solo tahun 2007, serta berperan aktif dalam memberikan bantuan kepada mereka yang terkena musiba bencana alam, tanpa memandang dari sisi agama apapun. Di Makassar pemberian dana kepada orang-orang yang tidak mampu di setiap bulan suci ramadhan.
2. Menjaga dan memelihara jiwa dalam aspek kesehatan yaitu, memberikan bantuan untuk pembangunan klinik rawat inap di daerah Universitas Sebelas Maret, bekerjasama dengan dompet duaafa dan Yayasan Solo Peduli. Klinik ini diharapkan bisa dimanfaatkan oleh masyarakat sekitarnya. Memberikan bantuan dana senilai Rp 60.000.000,-, untuk pembangunan rumah bersalin gratis di daerah Mantingan Kabupaten Ngawi. Di Makassar, yang terkait langsung dengan program CSR, yaitu menolong dan menyelamatkan orang yang terkena musibah kebakaran yang terjadi beberapa tahun yang lalu.
3. Menjaga dan memelihara akal dalam aspek pendidikan yaitu memberikan beasiswa dari kalangan keluarga tidak mampu, tanpa memandang agama. Berkontribusi dan mensponsori masyarakat dalam dunia pendidikan tatkala mereka mengadakan acara-acara pentas/pertunjukan, perpisahan, dan seminar tentang pendidikan. Sebagai pemateri dalam memberikan pelatihan kepada nasabah. Memberikan beasiswa kepada karyawan *banking staf, sekurity, driver, office boy*, yang ingin sekolah kita berikan beasiswa dari dana CSR. Berpartisipasi dalam acara-acara yang diselenggarakan oleh saudara-saudara kita yang berasal dari yayasan dan lembaga pendidikan ditingkat SD, SMP, SMA, dan PT.

4. Menjaga dan memelihara keturunan pada aspek sosial kemasyarakatan, yaitu aktivitas CSR dalam bentuk pengembangan sosial kemasyarakatan, ditujukan untuk menumbuhkan kesadaran, mengembangkan daya nalar, dan keterampilan masyarakat (khususnya masyarakat kurang mampu) agar mereka secara mandiri mampu memanfaatkan potensi dan peluang untuk mengelola program pembangunan demi perbaikan kualitas hidup secara berkelanjutan. Aktivitas CSR dalam hal pengembangan sosial kemasyarakatan di tahun 2014 di bagi dalam tiga bidang, yaitu bidang ekonomi, pendidikan dan kemanusiaan. Memberikan santunan uang duka jika ada masyarakat yang wafat.
5. Implikasi program CSR dalam bidang ekonomi, yaitu PT BMI cabang Surakarta mempunyai suatu program kerja berupa mengumpulkan BMT-BMT, kemudian memberikan bantuan dana yang dihandel langsung oleh bagian marketing. Mereka yang diberikan bantuan modal usaha tersebut, adalah nasabah BMT itu sendiri, jadi di atas kertas bantuan modal usaha tersebut seolah-olah berasal dari pihak BMT. Di Makassar, harta dalam aspek ekonomi, meliputi: Pertama, setiap bulan karyawan digaji, dan setiap tahun perusahaan melihat kebutuhan karyawannya, dan dari perkembangan kinerja para karyawan dalam satu periode akuntansi, menjadi dasar bagi pihak manajemen perusahaan untuk menaikkan gaji karyawan. Kedua, karyawan mempunyai dana pensiun, yang diperoleh melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan. Dana pensiun akan diberikan ketika karyawan sudah memasuki masa purna bakti.
6. Flora dan fauna dalam program CSR di bidang lingkungan hidup, yaitu memberikan perhatian yang lebih serius bagi kehidupan masyarakat tidak

mampu yang berdomisili di lingkungan kantor. Di bidang lingkungan, pengalokasian dana CSR digunakan untuk biaya perkebunan buah naga di Kalimantan. Perkebunan buah naga tersebut diberikan kepada masyarakat di kelola dalam rangka meningkatkan taraf hidup ekonomi mereka. Program penghijauan (*go green*), yaitu penanaman pohon di Kalimantan dananya bersumber dari CSR, yang dihadiri langsung oleh Direktur Muamalat. Disamping itu, dilakukan penanaman sejuta pohon di Kawasan Industri Makassar (KIMA), yang melibatkan sekitar 20-30 orang karyawan PT BMI cabang Makassar, dengan menggunakan kendaraan operasional.

7.2. Batasan Hasil Penelitian

Batasan penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan komprehensif mengenai ruang lingkup dari hasil penelitian yang telah dihasilkan oleh peneliti. Adapun yang menjadi batasan dalam penelitian ini yaitu, peneliti baru menghasilkan pengimplementasian enam konsep *maqashid syariah* dalam program CSR, dan bangunan enam konsep operasional *maqashid syariah* dalam membingkai CSR. Pada kesempatan ini, pengimplementasian dan membangun konsep operasional *maqashid syariah* dalam menjaga dan memelihara umat, belum peneliti lakukan, sehingga hal ini menjadi batasan dalam hasil penelitian disertasi ini.

7.3. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan berimplikasi pada: Pertama, Program CSR dalam Islam harus bersesuaian dengan *maslahah* dan *maqashid al-syari'ah*, mewajibkan untuk mengedepankan kepentingan *al-dharuriyyah* tercapai terlebih dahulu,

commit to user

dilanjutkan kepentingan *al-hajiyyah* dan *al-tahsiniyyah*. (Yusuf: 2010). Menggagas CSR dalam kajian syariah, kajian teorinya harus melekat pada CSR. Terdapat *kalamullah* (ayat) yang dijadikan dasar dari sebuah realitas operasionalnya, dilakukan dan diawasi, sehingga akan berimplikasi pada lahirnya sebuah teori *masalahah* yang dapat diterapkan dalam aktivitas operasional di entitas perbankan syariah.

Kedua, mengutip pernyataan Achmad Djalal, pada masa Imam al-Gazali, maksud dan tujuan syariah berimplikasi pada *masalahah*. Esensi dari empiris yaitu berangkat dari realitas yang dipraktikkan, dikatakan, dan ditetapkan. Al-Qur'an dan Hadits itu empiris. Al-Qur'an itu *kalamullah*, tetapi Al-Qur'an sendiri berbicara tentang realitas, dan itu betul-betul terjadi (empiris). Jadi kalau Al-Qur'an itu dikatakan normatif, pernyataan itu tidak selalunya tepat, karena di sisi lain Al-Qur'an selalu berbicara pada tataran realitas. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian, yaitu pada tataran pengimplementasian dan bangunan keenam konsep operasional *maqashid syariah* dalam membingkai CSR di entitas perbankan syariah, itu dijiwai oleh ruh nilai-nilai *kiilaihian* dalam Al-Qur'an dan Hadits.